

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN PEMBENTUKAN PROGRAM DETEKSI DINI  
TUMBUH KEMBANG DENGAN INSTRUMEN DENVER II  
DI DAY CARE THE PURI ASTUTI KOTA MALANG

Alifia Candra Puriastuti<sup>1\*</sup>, Winny Kirana Hasanah<sup>2</sup>, Nina Rini Suprobo<sup>3</sup>,  
Zumroh Hasanah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Email Korespondensi: alifia.candra.fik@um.ac.id

Disubmit: 08 November 2023

Diterima: 11 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12942>

### ABSTRAK

Penilaian serta tindak lanjut tumbuh kembang anak memiliki tujuan sebagai deteksi dini potensi hambatan tumbuh kembang dan keterlambatan tumbuh kembang pada anak, sehingga ketika terdeteksi adanya potensi gangguan tumbuh kembang, dapat dilakukan intervensi sesegera mungkin. *Day care* dapat menjadi salah satu lokasi deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua serta terbentuknya program rutin deteksi tumbuh kembang pada mitra. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan, pemeriksaan tumbuh kembang pada anak balita dengan instrument Denver II *Screening Test* dan pendampingan agar tersusun program rutin pada mitra. Berdasarkan hasil deteksi dini terdapat 2 orang anak kemungkinan terjadi keterlambatan perkembangan aspek Bahasa dan 1 orang kemungkinan terjadi keterlambatan aspek Personal Sosial. Disamping hal tersebut, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan orangtua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak dan keberlanjutan program deteksi dini dapat dilakukan oleh pengurus *day care*. Sebagian besar anak di *Day Care* The Puri Astuti menunjukkan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang normal, meskipun terdapat sebagian kecil kemungkinan mengalami perkembangan pada salah satu aspek perkembangan. Pengetahuan orangtua yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan proses stimulasi pada anak. Keberlangsungan program deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan di lokasi mitra dapat membantu untuk menentukan status pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga intervensi yang sesuai kebutuhan anak dapat diberikan.

**Kata Kunci:** Denver II *Screening Test*, Deteksi Tumbuh Kembang, Pendidikan Kesehatan

### ABSTRACT

*Assessment and follow-up of children's growth and development has the aim of early detection of potential growth barriers and developmental delays in children so that when potential growth and development disorders are found, intervention can be given as early as possible. Daycare can be a location for early detection of child growth and development. This program was expected to increase parents' knowledge and establish a routine growth and development*

*detection program for partners. The method used providing health education or counseling, checking the growth and development of children under five using the Denver II Screening Test instrument, and assisting in arranging a routine program for partners. Based on the results of early detection, two children may have delays in the development of language aspects, and one person may have delays in personal and social aspects. Apart from this, after Health Education was carried out, there was an increase in parents' knowledge regarding the early detection of children's growth and development, and daycare administrators could carry out the continuation of the early detection program. Most children at The Puri Astuti Day Care show average growth and development results, although there is a little possibility of experiencing progress in one aspect of development. Increased parental knowledge can increase the stimulation process in children. The continuation of early growth and development detection programs at partner locations can help to determine the status of a child's growth and development so that interventions that suit the child's needs can be provided.*

**Keywords:** *Denver II Screening Test, Growth and Development Detection, Health Education*

## 1. PENDAHULUAN

Dua tahun pertama kehidupan merupakan masa penting dalam proses tumbuh kembang anak (Fazrin, Widiani, et al., 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Kurniawan et al., 2016; Maylasari et al., 2018). Memberikan stimulasi melalui pengasuhan yang positif tentu akan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Namun tidak dapat dipungkiri, seringkali orang tua lalai terhadap pemantauan ketercapaian tugas perkembangan anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Tujuan penilaian dan pemantauan tumbuh kembang anak adalah untuk mendeteksi secara dini potensi hambatan tumbuh kembang dan keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Eratay et al., 2015; Fitri et al., 2021; Kemenkes RI, 2014; Mohamed, 2010). Sehingga apabila ditemukan potensi gangguan tumbuh kembang, dapat diberikan intervensi sedini mungkin. Terlepas dari pentingnya deteksi dini dari tumbuh dan kembang pada anak, beberapa orang tua mungkin mengabaikan keterlambatan ringan atau sedang pada masa bayi dan anak usia dini. Hanya 20-30% keterlambatan perkembangan yang didiagnosis sebelum usia sekolah. Oleh karena itu Screening pertumbuhan serta perkembangan direkomendasikan sebagai bagian dari tindak lanjut rutin anak-anak (Akbar et al., 2020; Eratay et al., 2015; Nesy & Pujaningsih, 2023).

Diperkirakan 250 juta anak di bawah usia 5 tahun (balita) berisiko tidak mencapai perkembangan maksimalnya (Akbar et al., 2020; Nesy & Pujaningsih, 2023). Studi lain melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Maylasari et al., 2018; Sepang et al., 2022). Tumbuh kembang anak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adanya hambatan tumbuh kembang anak berkontribusi terhadap prevalensi penyakit sepanjang siklus hidup anak, penularan kemiskinan antargenerasi, dan dampak jangka panjang yang mempengaruhi laju perkembangan (Khayati, 2022; Maylasari et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Day Care “The Puri Astuti”, didapatkan informasi bahwa belum ada program pemeriksaan tumbuh kembang di tempat penitipan anak tersebut, wawancara 4 dari 5 orang ibu balita mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perkembangan pada anak, masih rendahnya kesadaran orang tua untuk melakukan Screening atau deteksi dini perkembangan pada anak dan 1 anak tampak mengalami gangguan perkembangan bicara dari laporan orang tua. Dari beberapa permasalahan tersebut, tim penulis bersama mitra (Day Care “The Puri Astuti) Kota Malang melakukan kesepakatan untuk dilakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk solusi permasalahan yang terjadi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua pentingnya dilakukan deteksi tumbuh kembang serta melakukan deteksi tumbuh kembang kepada anak-anak. Hasil dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya program rutin deteksi tumbuh kembang pada mitra kegiatan dan meningkatnya pengetahuan orangtua terhadap deteksi dini tumbuh kembang.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

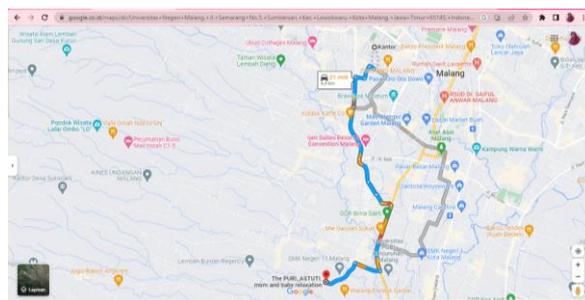
Terdapat dua rumusan masalah yang terjadi pada mitra :

- a. Belum ada program skrining atau deteksi dini tumbuh kembang anak. Hingga saat ini, tempat penitipan anak tersebut hanya menyediakan layanan penitipan anak.
- b. Hasil wawancara terhadap 4/5 orang tua menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang skrining tumbuh kembang anak, dan orang tua kurang memiliki kesadaran akan tumbuh kembang anak, serta berdasarkan laporan orangtua ditemukan anak yang lambat berbicara.

Berdasarkan permasalahan aktual di atas, maka tersusun rumusan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil skrining tumbuh kembang balita di *Day Care* The Puri Astuti?
- b. Bagaimana gambaran pengetahuan orangtua tentang skrining tumbuh kembang anak sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan?
- c. Apakah dapat tersusun jadwal rutin pelaksanaan deteksi tumbuh kembang pada mitra?

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Day Care* The Puri Astuti yang berlokasi sesuai gambar berikut :



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pertumbuhan diartikan sebagai penambahan ukuran maupun jumlah sel dan jaringan antar sel, baik penambahan sebagian atau seluruhnya, sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi semakin kompleks. Bentuk penilaian perkembangan yang ada antara lain: keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bicara dan bahasa, serta integrasi sosial dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berjalan seiringan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan sistem saraf pusat dengan organ-organ yang dipengaruhi (Chamidah, 2013; Inggriani et al., 2019; Kemenkes RI, 2014; Puriastuti et al., 2023).

Masa depan suatu negara bertumpu pada kemampuan optimal tumbuh kembang anak. Masa-masa pertama kehidupan, terutama masa sejak janin dalam kandungan hingga tahun kedua kehidupan merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak (Maylasari et al., 2018). Masa ini merupakan kesempatan emas dan masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Gizi yang baik, kualitas yang cukup, kesehatan yang baik, pola asuh yang tepat dan stimulasi yang tepat pada masa ini membantu anak berkembang secara sehat, mengembangkan kemampuan optimal untuk lebih berintegrasi ke dalam masyarakat. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak agar perkembangan motorik, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandiriannya terjadi secara optimal sesuai dengan usia anak. Skrining gangguan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk mendeteksi secara dini kelainan tumbuh kembang anak, termasuk memantau kemungkinan adanya keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Masa kanak-kanak mempunyai ciri khas yang unik yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan hingga remaja. Inilah perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa. Pada masa ini menunjukkan karakteristik tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya (Ramadhani et al., 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut (Puriastuti et al., 2023) :

##### 1) Ras, suku, atau bangsa

Anak yang terlahir dari suku bangsa Amerika tidak mempunyai unsur genetic yang sama dengan anak yang terlahir dari suku bangsa Indonesia.

##### 2) Keluarga

Keluarga yang cenderung memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

##### 3) Usia

Pada masa prenatal, tahun-tahun pertama kehidupan sampai dengan masa remaja merupakan masa-masa pertumbuhan yang cepat pada manusia.

##### 4) Gender

Pada anak perempuan fungsi reproduksi berkembang lebih cepat dibandingkan pada anak laki-laki. Namun setelah masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

- 5) Genetik  
Genetik (konstitusi genetik) menentukan kualitas potensi yang dibawa anak yang akan menjadi ciri khasnya. Terdapat beberapa kelainan genetik yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak, misalnya *dwarfisme*.
- b. Faktor Eksternal  
Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut:
  - a) Faktor pra persalinan
    - 1) Gizi
    - 2) Mekanis
    - 3) Toksin atau zat kimia
    - 4) Endokrin
    - 5) Radiasi
    - 6) Infeksi
    - 7) Kelainan imunologi
    - 8) Anoksia embrio
    - 9) Psikologi ibu
  - b. Faktor selama persalinan  
Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala atau asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
  - c. Faktor pasca persalinan
    - 1) Gizi
    - 2) Penyakit kronis atau kelainan kongenital, tuberkulosis, anemia, atau kelainan jantung bawaan mengakibatkan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan.
    - 3) Lingkungan fisik dan kimia
    - 4) Psikologis
    - 5) Endokrin
    - 6) Sosio-ekonomi
    - 7) Lingkungan pengasuhan
    - 8) Stimulasi
    - 9) Obat-obatan

### Konsep Deteksi Dini Pertumbuhan

Pertumbuhan normal akan mengikuti tren yang sejajar dengan garis tengah dan garis Z. Pengukuran status gizi pada anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan indikator-indikator antropometri anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Nesy & Pujaningsih, 2023).

Indikator antropometri pada anak berdasarkan pada acuan berikut:

- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U)  
Parameter ini digunakan untuk mengidentifikasi BB terhadap usia dan mengevaluasi BB anak kurang atau sangat kurus, namun tidak dapat menggolongkan anak menjadi obesitas atau sangat obesitas (Puriastuti et al., 2023).
- b. Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)  
Parameter ini menggambarkan penambahan PB/TB anak berdasarkan usianya dan juga dapat mengetahui postur anak yang pendek atau sangat pendek karena kekurangan gizi kronis atau sering sakit (Puriastuti et al., 2023).

- c. Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)  
Parameter ini menggambarkan kesesuaian BB anak dengan PB/TB. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi status gizi anak. Malnutrisi sering kali disebabkan oleh penyakit akut maupun kronis dan kekurangan gizi (Puriastuti et al., 2023).
- d. Pengukuran lingkaran kepala  
Lingkaran kepala diperoleh dengan cara melilitkan pita ukur dimulai dari melintasi dahi, menutupi alis, di atas telinga dan bagian kepala belakang yang menonjol, pengukuran dilakukan secara perlahan. Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala berdasarkan usia dan jenis kelamin anak (Fazrin, Deni Widiana, et al., 2018).

### Konsep Deteksi Dini (Skrining) Perkembangan

Skrining tumbuh kembang anak merupakan upaya untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang pada anak sebelum masa sekolah, yang dilakukan sedini mungkin. Hasil dari skrining diharapkan intervensi yang tepat dapat segera dimulai. Namun jika penyimpangan terlambat terdeteksi, maka intervensi akan semakin sulit dilaksanakan dan hal ini tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Fazrin, Deni Widiana, et al., 2018).

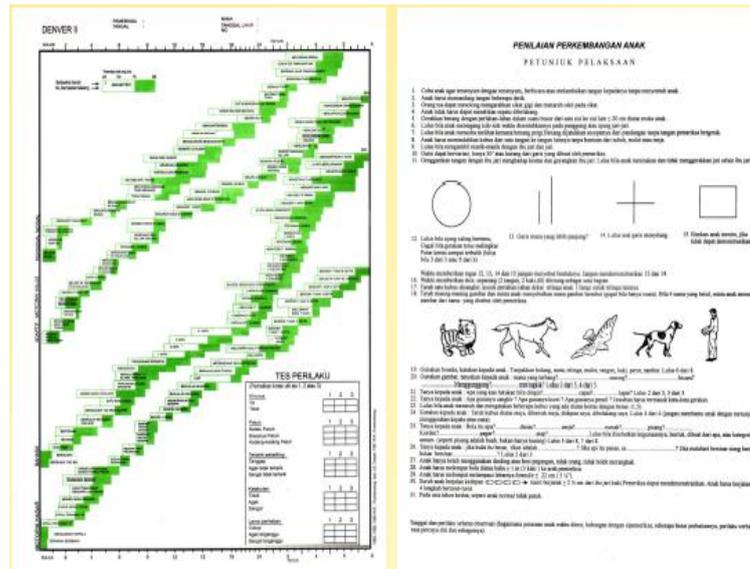
Permasalahan yang sering muncul pada 6 tahun pertama kehidupan anak adalah keterlambatan perkembangan, dengan angka kejadian berkisar antara 3 sampai 25%. Masalah ini merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi pada anak-anak, terutama mereka yang hidup dalam kondisi lingkungan yang buruk. Oleh karena itu, American Academy of Pediatrics merekomendasikan agar tes perkembangan diberikan kepada semua anak (Eratay et al., 2015).

Layanan pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan sejak ditingkat keluarga dan masyarakat, yakni dengan menggunakan buku KIA. Selain itu juga dapat dilakukan di Posyandu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, atau unit pendidikan anak lain yang sejenis (Puriastuti et al., 2023).

Menurut (Fazrin, Deni Widiana, et al., 2018), terdapat tiga jenis deteksi dini tumbuh kembang:

- a. Bertujuan untuk mengetahui status gizi dan keabnormalan ukuran kepala.
- b. Bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan, kemampuan melihat, dan kemampuan mendengar.
- c. Bertujuan untuk mendeteksi masalah mental emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Metode *Denver II Screening Test* masuk dalam jenis alat deteksi tumbuh kembang kedua, yakni yang bertujuan mengetahui keterlambatan perkembangan anak (Kurniawan et al., 2016; Mohamed, 2010).



Gambar 2. Formulir Denver II

Denver II *Screening Test* merupakan jenis instrumen *screening* perkembangan, yakni untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak sejak lahir sampai berumur 6 tahun. Terdapat 4 aspek yang dinilai : 1) Personal sosial 2) Adaptif-Motorik halus 3) Bahasa dan 4) Motorik kasar.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain

- a. Menggali pengetahuan orangtua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak.
- b. Melakukan deteksi dini (*Screening*) pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian pertumbuhan dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala pada anak balita di *Day Care The Puri Astuti*. Instrumen penilaian perkembangan anak menggunakan instrumen *Denver II Screening Test*. Semua tahapan pemeriksaan mengikuti Standar Operasional Prosedur (DIII KEPERAWATAN Poltekkes Kemenkes Riau, 2017).
- c. Pemberian edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi: konsep tumbuh kembang anak dan *milestone* tahapan setiap perkembangan anak; deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak ; faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi stimulasi tumbuh kembang, pola pengasuhan anak serta pemenuhan gizi seimbang pada anak.
- d. Bersama mitra Menyusun program rutin pelaksanaan evaluasi dan *Screening* pertumbuhan dan perkembangan anak.
- e. Menggali perubahan pengetahuan orangtua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak.

Dengan dilakukannya program ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan orangtua terhadap pentingnya deteksi tumbuh kembang anak. Disamping hal tersebut, mitra juga memiliki tambahan keterampilan dalam melakukan deteksi tumbuh kembang sehingga dapat dilaksanakan secara rutin.

#### 4. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode, antara lain: memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan, pemeriksaan secara langsung pada anak balita dan pendampingan agar tersusun program rutin pada mitra.

Jumlah peserta terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain :

- a. Anak balita yang diperiksa adalah seluruh anak yang diasuh di *Day Care The Puri Astuti* yakni sebanyak 11 orang.
- b. Orang tua yang menitipkan anak - anak nya di *Day Care The Puri Astuti* yakni sebanyak 10 pasang orang tua atau 20 orang.
- c. Pengasuh dan pengelola *Day Care The Puri Astuti* yakni sebanyak 5 orang.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan September Tahun 2023. Adapun langkah-langkah dan waktu pelaksanaan yang dilakukan tertuang dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Pertemuan ke-	Sub Materi	Peserta	Status Pelaksanaan
Mengumpulkan kontak dan membuat grup sosial media bersama para orang tua		Menjelaskan gambaran program dan meminta persetujuan dilakukan <i>Screening</i> tumbuh kembang kepada anak-anak yang diasuh	Pengelola <i>day care</i> dan orang tua	20 Juli 2023
<i>Screening</i> tumbuh kembang anak	1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pertumbuhan pada anak meliputi antropometri berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala</li> <li>• Pemeriksaan dini perkembangan dengan metode Denver II</li> <li>• Pembuatan rapot tumbuh kembang anak</li> </ul>	Pengasuh <i>day care</i> dan para balita	27 dan 28 Juli 2023
Pemberian edukasi	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep tumbuh kembang anak,</li> </ul>	orang tua balita	30 Juli 2023

---

		<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Milestone</i> tahapan setiap perkembangan anak.</li><li>• Edukasi deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak</li></ul>		
	4	Evaluasi pengetahuan orangtua	orang tua balita	2 September 2023
Penyusunan program rutin	5	<ul style="list-style-type: none"><li>• SOP Pemeriksaan tumbuh kembang</li><li>• Alat dan bahan pemeriksaan tumbuh kembang</li></ul>	Pengurus <i>day care</i>	10 September 2023

---

## 5. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Hasil deteksi dini tumbuh kembang

*Screening* tumbuh kembang balita dilakukan selama dua hari, yakni di tanggal 27 dan 28 Juli 2023. Pada hari pertama pemeriksaan dilakukan pemeriksaan pada 6 orang dan dilanjutkan pada hari kedua sebanyak 5 orang.



Gambar 3. Pemeriksaan Antropometri pada Anak Balita yang Diasuh di Day Care The Puri Astuti



Gambar 4. Pemeriksaan Perkembangan pada Anak Balita yang Diasuh di Day Care The Puri Astuti

Hasil pemeriksaan pertumbuhan kemudian di konversikan dengan kurva Z-score. Interpretasi pemeriksaan pertumbuhan pada 11 anak balita tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Pertumbuhan Balita di Day Care The Puri Astuti

No.	Parameter Gizi	Normal		Kurang	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Berat Badan	11	100	0	0
2.	Tinggi Badan	11	100	0	0
3.	Status Gizi	10	90,9	1	9,1
4.	Lingkar Kepala	11	100	0	0

Sedangkan deteksi dini perkembangan dilakukan menggunakan instrumen Denver II *Screening Test* didapatkan hasil interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Pertumbuhan Balita di Day Care The Puri Astuti

No.	Parameter	Normal		Suspek Keterlambatan		Tidak dapat diuji	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Personal Sosial	9	81,8	2	18,2	0	0
2.	Motorik Halus	10	90,9	0	0	1	9,1
3.	Bahasa	9	81,8	2	18,2	0	0
4.	Motorik Kasar	11	100	0	0	0	0

a) Pengetahuan orangtua terhadap deteksi tumbuh kembang anak

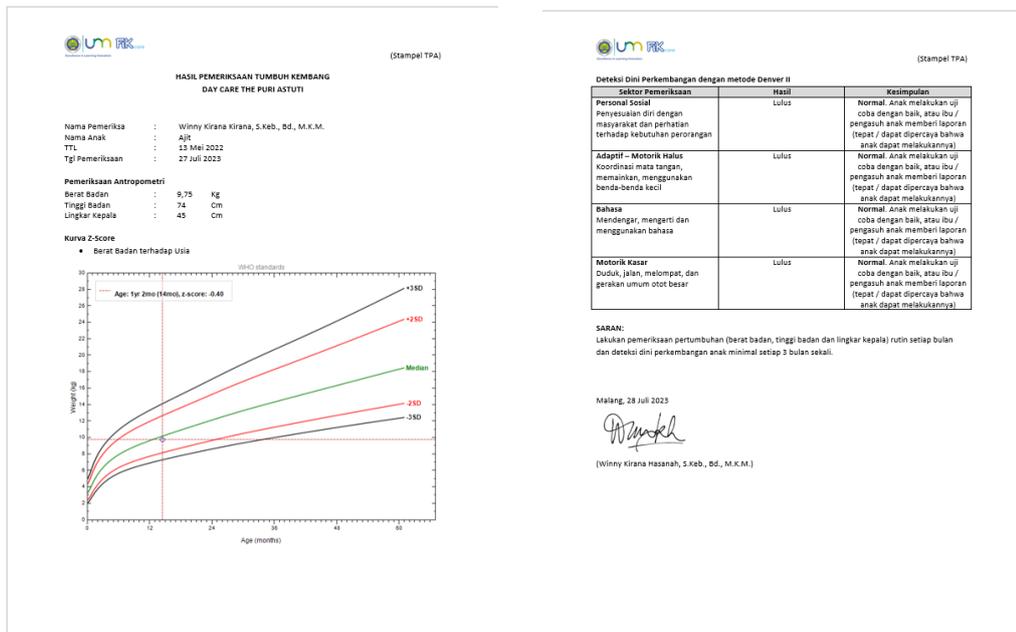
Peningkatan pengetahuan orangtua digali sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan dievaluasi kembali 1 bulan setelah kegiatan pendidikan kesehatan. Data peningkatan pengetahuan orangtua tertuang dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Peningkatan pengetahuan orangtua terhadap deteksi tumbuh kembang anak**

Waktu Tes	Tingkat		
	Baik	Cukup	Kurang
Pretest	6	10	4
Posttest	17	3	0

b) Tersusun jadwal rutin pelaksanaan deteksi tumbuh kembang pada mitra

Penulis menginisiasi pembuatan rapot bulanan yang berisi hasil deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk rapot seperti yang tertera pada Gambar 5.



**Gambar 5. Rapot Pemeriksaan Pertumbuhan dan Perkembangan**

Selain tersusun rapot bulanan, hasil dari program ini telah tersusun program rutin deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang berada di *day care*. Jadwal yang disepakati adalah deteksi dini pertumbuhan dilaksanakan setiap bulan dan deteksi dini perkembangan dilaksanakan setiap 3 bulan.

**b. Pembahasan**

Salah seorang pengelola day care memiliki latar belakang pendidikan Kesehatan yakni kebidanan. Sehingga dirasa mumpuni untuk melanjutkan program deteksi dini tumbuh kembang sehingga keberlanjutan program dapat dilakukan. Keberlanjutan program deteksi

dini pertumbuhan dan perkembangan menjadi salah satu hasil yang penting dalam program pengabdian Masyarakat ini. Karena fungsi dari deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan digunakan untuk mengidentifikasi potensi keterlambatan dalam semua aspek perkembangan, seperti: perilaku sosial-emosional, penglihatan dan pendengaran, keterampilan motorik dan koordinasi, kemampuan kognitif, serta bahasa dan ucapan (Acar et al., 2014).

Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak di Day Care The Puri Astuti dengan Metode Denver II Skring Test diketahui terdapat 2 orang anak kemungkinan terjadi keterlambatan perkembangan aspek Bahasa dan 1 orang kemungkinan terjadi keterlambatan aspek Personal Sosial. Dengan diketahuinya kejadian kemungkinan keterlambatan inilah bisa menjadi dasar intervensi dini salah satunya dengan lebih intens memberikan stimulasi kepada anak yang bersangkutan. Orangtua dan para pengasuh diberikan penjelasan tugas - tugas perkembangan apa saja yang perlu dilatih dan diajarkan kepada anak. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk stimulasi. Stimulasi dapat diartikan sebagai pemberian rangsangan yang datang dari lingkungan anak dan merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH pada anak. Stimulasi dapat berbentuk permainan-permainan yang menantang pikiran dan berguna untuk merangsang semua sistem Indera (Kania, 2006; Puriastuti et al., 2023).

Hasil berikutnya adalah adanya peningkatan pengetahuan orangtua terhadap deteksi tumbuh kembang anak. Selain para pengasuh dan pengelola day care, memberikan Pendidikan Kesehatan kepada orangtua juga dapat menjadi salah satu cara meningkatkan keadaran orangtua untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orangtua juga dapat memiliki peran dalam pemberian stimulasi ketika anak berada di rumah bersama orangtua. Sehingga semakin banyak stimulasi yang diterima anak dari lingkungan, secara biomekanis, sinaps-sinaps sel otak anak akan semakin terhubung (Puriastuti et al., 2023).

Para balita yang diasuh di Day Care The Puri Astuti seluruhnya memiliki orangtua yang sama-sama bekerja, sehingga tidak jarang proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal yang terlewat untuk diamati. Pengetahuan orangtua yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan proses stimulasi pada anak. Keberlangsungan program skrining tumbuh kembang pada mitra dapat membantu untuk menentukan status tumbuh kembang anak sehingga intervensi yang sesuai kebutuhan anak dapat diberikan.

## 6. KESIMPULAN

Sebagian besar anak di *Day Care* The Puri Astuti menunjukkan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang normal, meskipun terdapat sebagian kecil kemungkinan mengalami keterlambatan perkembangan pada salah satu aspek perkembangan. Pengetahuan orangtua yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan proses stimulasi pada anak. Keberlangsungan program skrining tumbuh kembang pada mitra dapat membantu untuk menentukan status tumbuh kembang anak sehingga intervensi yang sesuai kebutuhan anak dapat diberikan.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, diharapkan kegiatan pemeriksaan perkembangan anak semakin massif dilakukan. Salah satunya dapat

diselenggarakan di kegiatan kesehatan berbais Masyarakat, seperti posyandu.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Acar, S., Hansen, S., Dolata, J., & Chen, C. Y. (2014). An Overview Of Developmental Screening: Implications For Practice. In *Başkent University Journal Of Education*. Buje.
- Akbar, F. K., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003-1008. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.441>
- Chamidah, A. N. (2013). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*.
- Diii Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau. (2017). *Standar Prosedur Operasional (SPO) Denver Developmental Screening Tesy (Ddst)*.
- Eratay, E., Birgöl Bayoglu, & Banu Anlar. (2015). Preschool Developmental Screening With Denver Ii In Semi-Urban Areas. *Journal Pediatric Child Care*, 12.
- Fazrin, I., Deni Widiana, Indri Retno Trianti, Kristianus Jaha Baba, Miszar Nuralita Amalia, & Mondry Yandri Smaut. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang. *Journal Of Community Engagement In Health* |, 1(2), 6-14.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud Lab School Unpgri Kediri. *Journal Of Community Engagement In Health*, 1(2), 6-14.
- Fitri, S. Y. R., Sri Hartati Pratiwi, & Endah Yuniarti. (2021). Pendidikan Kesehatan Dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144-153.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Adila, S. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Android. *Wellness And Healthy*, 1(1), 115. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Kania, N. (2006). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*.
- Kemenkes Ri. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Sdidtk*.
- Khayati, F. N. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 1-5.
- Kurniawan, R., Muhimmah, I., & Jannah, H. R. (2016). Sistem Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Denver Development Screening Test (Rahadian K Dkk). *Teknoin*, 22(4), 305-314. <http://denverii.com/denver-li-test-form-english>
- Maylasari, I., Yeni Rachmawati, Rida Agustina, Mega Silviliyana, Amalia Noviani, Mayang Sari, & Eva Yugiana. (2018). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 - Integrasi Susenas Dan Riskesdas 20*.
- Mohamed, E. A. (2010). *Course Notes Pediatric Physical Therapy*.

- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682-4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Puriastuti, A. C., Nina Rini Suprobo, Winny Kirana Hasanah, & Zumroh Hasanah. (2023). *Modul Tumbuh Kembang Dan Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Balita Dengan Metode Denver Screening Test*.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). *Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di Ra* (Vol. 4).
- Sepang, M. Y. L., Karlina, C., & Lariwu. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 1(1), 1-8.